

**NILAI CINTA DALAM NOVEL *PERPUSTAKAAN KELAMIN*
KARYA SANGHYANG MUGHNI PANCANITI TINJAUAN
PSIKOLOGI SASTRA**

Liyan Khainunatu Zakiya
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

ABSTRACT

*Zakiya, Liyan Khainunatu. 2019. "Value of Compassion in the Main Character in the Novel *Perpustakaan Kelamin* By Sanghyang Mughni Pancaniti Literary Psychology Review". Bachelor Degree Thesis Faculty of Humanities Diponegoro University Semarang.*

*The Novel *Perpustakaan Kelamin* tells about the main character named Hariang who was risking between a library and his sex. Hariang struggled to heal his mother who had gone mad due to a burning library by selling his sex. Hariang experienced an inner debate, on one hand, he only had his mother whom he loved very much, but in the other hand, he also loved his lover, Drupadi. The focus of this research is the value of love found in the main character. The aims of the study are to describe intrinsic elements of the story and to explain the value of love in the story. The material object is the novel *Perpustakaan Kelamin* by Sanghyang Mughni Pancaniti. The method of collecting data in this study is library method. This research uses literary psychological theories to analyze the object, but as a scaffolding beforehand used structural approach. The literary psychological theories used is the theory of love from Erich Fromm in his book *The Art of Loving* (1956) which is translated by Aquarina Kharisma Sari.*

*Based on the result of the study it is known that the basis of the story in the novel *Perpustakaan Kelamin* is the compassion and struggles of the character. There are correlations of the five values of love, namely brotherly love, motherly love, erotic love, self-love, and God's love, then it can be concluded that, the foundation of the story in the novel *Perpustakaan Kelamin* is the love and struggles of the main character. The five types of love develops the character's personality to be more productive. Love gives strength to the main character because he can develop himself.*

Keywords: *Perpustakaan Kelamin, Erich Fromm, Theories of love.*

A. PENDAHULUAN

Novel *Perpustakaan Kelamin; Pertaruhan antara Buku dan Kelamin* karya Sanghyang Mughni Pancaniti nama pena dari Abdul Mughni Shidiq terbit pada tahun 2016 lalu. Novel ini menceritakan perjuangan seorang anak lelaki bernama Hariang untuk menyembuhkan ibunya yang menjadi gila akibat terbakarnya perpustakaan keluarganya. Penceritaan yang berisi tema yang kompleks, dengan berbagai permasalahan dan karakter tokoh yang unik mewarnai jalan cerita novel ini. Sehingga novel ini menarik untuk diteliti terutama melalui unsur psikologi.

Unsur psikologi yang diambil yaitu pada nilai cinta tokoh utama dalam novel. Pemikiran dan wujud cinta Ibu Hariang yang luar biasa, perjuangan tokoh Hariang dalam usaha menyembuhkan jiwa ibunya, dan peran Drupadi sebagai kekasih Hariang yang selalu ada untuk Hariang. Berdasarkan uraian di atas penulis memilih novel *PK* karya Sanghyang Mughni Pancaniti tersebut sebagai objek kajian, karena terdapat nilai cinta kasih yang berkaitan dengan aspek psikologi dari tokoh-tokoh dalam novel. Maka penulis mengambil judul “Nilai Cinta dalam Novel *Perpustakaan Kelamin* karya Sanghyang Mughni Pancati Kajian Psikologi Sastra”.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui tiga tahap upaya strategis yang berurutan, yaitu: penyediaan data, analisis data dan penyajian hasil. Pengumpulan data menggunakan teknik simak catat dengan langkah: membaca berulang-ulang, mengidentifikasi bagian penting dan relevan, serta mencatat atau menandai bagian penting tersebut.

Kemudian setelah data terkumpul dilanjutkan dengan teknik reduksi data dan klasifikasi data sesuai permasalahan, dari permasalahan yang ada mengelompokkan data berdasarkan unsur intrinsik, dan mengelompokkan data berdasarkan unsur psikologis. Pada tahap analisis data tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan peranan melalui teori struktural. Hasil analisis struktural yang diungkapkan tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar sebagai langkah awal. selanjutnya analisis psikologi yang diteliti dari novel *Perpustakaan Kelamin* menjelaskan nilai cinta yang terkandung di dalamnya.

B. PEMBAHASAN

Analisis Struktural

Tokoh utama dalam novel *PK* ini ialah Hariang, karena ia adalah tokoh yang paling sering muncul dalam sekuen. Kemudian terdapat tokoh Ibu, Drupadi dan Kang Ulun sebagai tokoh tambahan karena kehadiran mereka sebagai pelengkap cerita. Sosok ibu yang baik dan paling disayangi Hariang, tokoh Drupadi yang kekasih Hariang yang sangat ia cintai, dan Kang Ulun merupakan teman semasa kecil Hariang. Tokoh Hariang, Ibu, dan Drupadi digambarkan sebagai tokoh protagonis karena sikap mereka yang patut menjadi panutan, sedangkan Kang Ulun sebagai tokoh antagonis karena telah berkhianat.

Teknik penokohan yang digunakan dalam novel *PK* karya Sanghyang Mughni Pancaniti adalah dramatik atau pendeskripsian secara tidak langsung. Berikut deskripsi dramatik dan analisis tokoh yang dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu secara fisik, psikis, dan sosial,

yang akan penulis bahas dari segi penokohan. Kemudian tahap alur yang terdapat dalam novel *Perpustakaan Kelamin* diceritakan secara campuran. *Flashback* terlihat pada sekuen ke 1 dan 2, yaitu ketika Hariang mengingat kembali semasa kecilnya yang sangat penasaran dengan ruang rahasia.

Latar yang ada dalam novel *Perpustakaan Kelamin* ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Cerita dalam novel berlatar tempat di Ruang Rahasia dan Pelataran Rumah. Beralokasi waktu pada sepanjang tahun 2015 yang dominan kejadian cerita pada malam dan pagi hari. Latar sosial yang ada menggambarkan suasana beserta konflik di zaman modern. Terdapat kompleksitas permasalahan kehidupan serta pola pikir masyarakat pada umumnya. Seperti menyinggung tentang konflik sosial dalam kehidupan keseharian kita yang sering kita temui, di antaranya menyinggung sistem pemerintahan dan ketidakadilan pada kaum perempuan, dan konsep dalam pendidikan.

Nilai Cinta dalam Novel *Perpustakaan Kelamin*

Cinta Persaudaraan

Bentuk adanya rasa cinta persaudaraan ialah Hariang yang memiliki rasa peduli terhadap sesama. Rasa cinta persaudaraan terlihat pada kepedulian terhadap Kang Ulun, teman semasa kecil Hariang. Kang Ulun pernah mengalami kecelakaan ketika khitan saat kecil dulu, yang membuatnya tidak memiliki kelamin, sehingga Hariang dan para warga memberikan dukungan serta semangat kepadanya. Kang Ulun menjadi lebih berani untuk mengekspresikan diri dan bersosial terhadap lingkungan kembali saat warga menerima kekurangannya.

Upaya Hariang membantu Kang Ulun yaitu dengan mencari pendonor kelamin dan menawarkan imbalannya kepada teman-teman yang ia kenal. Hariang pergi ke Bandung dalam upayanya memenuhi janjinya kepada Kang Ulun untuk membantu mencari pendonor kelamin bagi dirinya. Karena ketika Kang Ulun dewasa, ia membuka kembali luka lamanya saat ia mengatakan ingin menikah. Kemudian meminta Hariang untuk membantunya mencari pendonor kelamin, yang akan diberi imbalan uang sebesar 1,5 Miliar.

Cinta Keibuan

Bentuk adanya cinta ibu teruraikan dari ungkapan doa dan harapan melalui puisi, yang berharap Hariang tumbuh sebagai anak yang kuat dan tulus dalam menjalani kehidupan. Terlihat juga melalui sikap lembut ibu kepada Hariang, mengajarkan dan menjaga moral serta spiritual anak, serta peduli sosial dan kecerdasan. Semua memengaruhi kepribadian Hariang yang tumbuh menjadi pria yang mandiri, cinta terhadap buku, serta memiliki prinsip dan pendirian yang kuat.

Hariang sangat menyayangi ibu, sehingga ia akan melakukan apa pun untuk ibu. Ketika ibu mengalami gangguan kejiwaan akibat terbakarnya perpustakaan, ia berusaha keras untuk menyembuhkan ibu. Mulai dari memanggil dokter kejiwaan, hingga meminta doa dari para Kyai. Kemudian muncul keyakinan bahwa ibu akan sembuh jika perpustakaan kembali. Hariang teringat akan tawaran Kang Ulun tentang upah besar bagi yang bersedia mendonor kelamin. Setelah segala usahanya terasa sia-sia, akhirnya Hariang memilih untuk mendonorkan kelaminnya demi kesembuhan ibu.

Cinta Erotis

Wujud adanya cinta erotis melalui hadirnya tokoh perempuan berparas cantik dan pintar bernama Drupadi. Hariang sangat mencintai Drupadi, begitu pun sebaliknya. Karakter Drupadi yang sangat mengesankan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, membuatnya sangat berarti bagi Hariang. Ia mengingatkan Hariang dengan sosok ibunya yang sangat pandai. Munculnya rasa cinta Hariang kepada Drupadi mereka berada dalam komunitas yang sama.

Cinta erotis disebut juga sebagai cinta asmara yang muncul dari sebuah kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Alasan Hariang menjalani hubungan asmara dengan Drupadi adalah karena adanya rasa saling ketertarikan antar individu. Rasa ketertarikan tersebut semakin berkembang hingga menuntut penyatuan keseluruhan yang melampaui batas. Mereka membiarkan diri jatuh terjerumus mengikuti hasrat birahi yang muncul ketika bertemu. Adanya jarak, juga merupakan faktor lain timbulnya alasan kuat untuk penyatuan. Karena jarak menjadikan rindu semakin bertambah akhirnya, mereka melampiaskan rasa itu ketika bertemu dengan penyatuan diri.

Namun akhirnya mereka sadar atas pebuatannya, karena mengingat Tuhan. Hariang merasa luluh dan tersadar ketika melihat kerisauan dan mendengar keluhan Drupadi yang selama ini ia tutup rapat-rapat. Ia merasa menyesal karena tidak dapat menjaga keperawanannya, dan merasa bahwa Tuhan cemburu atas hubungan mereka yang dilakukan secara diam-diam. Hariang merasa menyesal telah membuat Drupadi begitu meratapi nasibnya.

Mereka berdua akhirnya tersadar dan menghentikan persetubuhan itu. Kemudian Hariang memutuskan untuk mengajak Drupadi pulang dan dikenalkan kepada ibu. Hariang bermaksud meminta restu ibu untuk menikahi Drupadi.

Cinta Diri

Wujud Cinta dalam diri Hariang terlihat pada kecintaannya kepada orang lain. Cinta kepada orang lain tidak akan tumbuh jika ia tidak mencintai dirinya sendiri. Semakin ia mencintai dirinya maka semakin besar cintanya terhadap orang lain. Namun, cinta diri bukan berarti memiliki rasa egois. Cinta diri memusatkan rasa kepada diri sehingga ia dapat mengaktualisasikan dirinya dan mengembangkan kepribadiannya menjadi lebih produktif. Cinta diri dilibatkan pada gambaran perasaan Hariang yang merasa ingin mendapat pendidikan formal.

Cinta Tuhan

Manusia seringkali mengingat Tuhan hanya ketika ia dalam keadaan susah, dan lupa kepada Tuhan ketika ia dalam kondisi berbahagia. Terkadang, manusia juga justru menyalahkan Tuhan di saat ia dalam keadaan terpuruk. Keberadaan Tuhan sebenarnya bergantung pada keyakinan manusia sendiri, dan biasanya baik buruk gambaran Tuhan itu tergantung sudut pandang manusia sendiri. Rasa cinta kepada Tuhan menjadi sebuah landasan konsep bagi tokoh dalam novel *PK* ini. Hal itu tercermin dari sikap dan perilaku para tokoh dalam novel yang mengatasnamakan Tuhan sebagai landasan. Setiap permasalahan yang dihadapi selalu berlandaskan atas kepercayaan yang tinggi kepada Tuhan.

Perjuangan ibu membangun perpustakaan berharap agar apa yang ia lakukan menjadi ladang amal kelak di akhirat. Hal tersebut menunjukkan bukti cinta kepada Tuhan yang diwujudkan dengan memberi cinta kasih kepada sesama manusia, makhluk ciptaan-Nya. Kemudian Hariang berkomitmen untuk tidak lagi menyakiti hati ibu, karena ia yakin bahwa Tuhan Yang Maha Pengasih akan murka dan menjadi sangat menakutkan. Ia tidak ingin Tuhan marah, dan memilih untuk memendam amarahnya atas rasa kecewa dengan sikap ibu yang selalu merahasiakan sebuah ruangan darinya. Aktivitas ibu yang selalu mengirim doa untuk para penulis terdahulu juga diikuti Hariang bersama teman-temannya, karena mereka meyakini semua yang ada di dunia sebatas apa yang bisa dilihat dan dirasakan oleh manusia, sedangkan bagi Tuhan tidak mengenal batasan. Bahkan segala pengetahuan merupakan perspektif manusia semata.

C. SIMPULAN

Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa, analisis struktur yang diambil pada novel *Perpustakaan Kelamin* terdiri dari tiga bagian yang mempengaruhi analisis adanya nilai cinta pada tokoh utama, yaitu; tokoh-penokohan, alur, dan latar cerita. Empat tokoh yang dominan hadir dalam novel adalah Hariang, Ibu, Drupadi dan Kang Ulun. Alur dalam novel ini memiliki alur campuran yang didominasi dengan alur maju. Alur *flashback* terlihat di bagian awal novel, selanjutnya alur kembali ke masa kini dan berjalan maju. Pembahasan alur terdiri dari tiga bagian yaitu, hubungan kronologis, tahapan alur, dan hubungan logis. Kemudian latar terdiri dari

tiga bagian yaitu latar tempat, waktu, dan sosial budaya. Cerita dalam novel berlatar tempat di ruang rahasia dan pelataran rumah, terjadi pada tahun 2015 lalu, dan mengisahkan antara cinta, pengkhianatan, dan pengorbanan.

Hasil analisis tentang nilai cinta dalam novel *Perpustakaan Kelamin* karya Sanghyang Mughni Pancaniti melalui tinjauan psikologi sastra menggunakan teori cinta Erich Fromm. Menurut Fromm dalam bukunya *the Art of Loving* (seni mencintai) cinta dibagi menjadi lima tipe. Kelima tipe tersebut ialah; cinta keibuan, cinta kepada Tuhan, cinta diri, cinta persaudaraan dan cinta erotis. Berdasarkan korelasi kelima nilai cinta tersebut dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi dasar cerita dalam novel *Perpustakaan Kelamin* ialah rasa cinta dan perjuangan tokoh utama dalam cerita. Kelima cinta tersebut mengembangkan kepribadian tokoh menjadi lebih produktif. Rasa cinta memberi kekuatan tersendiri bagi tokoh utama karena ia dapat mengembangkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afthoni, Muhammad Riza. 2018. *Nilai Cinta Kasih Tokoh Film Habibie Ainun Kajian Psikologi Sastra*. Semarang: Skripsi diterbitkan. Program Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Boeree, George. 2004. *Personality Theories Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*. Jogjakarta: Prismashopie.
- Darma, Budi. 2007. *Bahasa, Sastra, dan Budi Darma*. Surabaya: JP Books.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fromm, Erich. 2018. *Seni Mencintai* (Diterjemahkan oleh Aquarina Kharisma Sari) . Yogyakarta: Basabasi.
- Khoiriyah, Titik. 2018. *Pelarangan Buku pada Novel Perpustakaan Kelamin (Analisis Teks dengan Pendekatan Pragmatik)*. Yogyakarta: Skripsi diterbitkan. Program Studi Ilmu

Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pancaniti, Sanghyang Mughni. 2016. *Perpustakaan Kelamin Buku dan Kelamin dalam Pertaruhan*. Bandung: Semesta.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2008. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prihatmi, Sri Rahayu. 1990. *Dari Mochtar Lubis hingga Mangunwijaya*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ratna, Nyoman Khuta. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto. 2000. *Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setiawan, Sandra Firdausya. 2012. *Sikap dan Perasaan Cinta Tokoh Utama dalam Cerpen Haru Wa Basha Ni Notte Karya Yokomitsu Riichi (melalui pendekatan Psikologi Sastra)*. Jatinangor: Karya Ilmiah diterbitkan. Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wellek, Rene Dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesustraan* (Diterjemahkan oleh Melani Budianta). Jakarta: PT Gramedia.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa publisher.
- Zaimar, Okke, K. S. 2008. *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.